

ARTIKEL PENELITIAN
HIGIENITAS KUKU TANGAN DAN INFESTASI *Ascaris lumbricoides*
DAN *Trichuris trichiura* PADA MURID SD NEGERI 40 MERANTI ANDAK
KECAMATAN RUMBAI PESISIR PEKANBARU

Deliyus Irman¹, Suri Dwi Lesmana², Lilly Haslinda³

ABSTRACT

Ascaris lumbricoides and Trichuris trichiura are parts of Soil Transmitted Helminths. Infestation due to these worms still become a public health problem in Indonesia especially in elementary student school. One of Ascaris lumbricoides (A. lumbricoides) and Trichuris trichiura (T. trichiura) infestation factor is a bad nails hygiene. This research aimed to determine the relationship between nails hygiene with A. lumbricoides and T. trichiura infestation on the Student's class I,II and III SD Negeri 40 Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. This research use method an analytical cross sectional study in 70 respondents. To see the relationship between nails hygiene of the A. lumbricoides and T. trichiura infestation assessed with chi square test to test alternatives Fisher. From the data analysis there is no significant relationship between nails hygiene with A. lumbricoides and T. trichiura infestation (p value = 0,241).

Key words: Ascaris lumbricoides, Trichuris trichiura, nails hygiene

PENDAHULUAN

Latar belakang

Infeksi oleh cacing yang ditularkan melalui tanah *Soil Transmitted Helminths* (STH) merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di negara berkembang.¹ Dampak dari infeksi STH ini dapat mengganggu status nutrisi melalui pengambilan makanan dari jaringan *host*, mengganggu penyerapan makanan dan menurunkan nafsu makan, sehingga menimbulkan komplikasi berupa gangguan gizi, gangguan pertumbuhan, gangguan kecerdasan, anemia, diare dan lain-lain.^{1,2}

Jenis STH yang paling banyak menginfeksi manusia adalah *Ascaris lumbricoides* (*A. lumbricoides*) dan *Trichuris trichiura* (*T. trichiura*). Prevalensi penyakit yang disebabkan oleh jenis cacing ini di dunia pada tahun 2005 yaitu *T. trichiura* 7,14% dan *A. lumbricoides* 14,28% dengan penyebaran paling banyak di negara tropis seperti di Asia tenggara dan Afrika.³ Prevalensi infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* terutama ditemukan pada anak-anak dengan sanitasi dan higiene yang buruk.^{3,4}

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki beberapa faktor penunjang untuk perkembangan dan penularan *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* diantaranya adalah iklim tropis yang lembab, higiene dan sanitasi yang kurang baik, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah, kepadatan penduduk yang tinggi serta kebiasaan hidup yang kurang baik.⁵

1. Mahasiswa Kedokteran Universitas Riau
 2. Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau
 3. Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau
- Email : deliyusirman@yahoo.com Hp. 085278905273

Provinsi Riau adalah salah satu daerah dengan angka infestasi STH yang tinggi. Hasil survei STH pada tahun 2004 di Riau dilaporkan *A. lumbricoides* 40,00% dan *T. trichiura* 29,83%.⁶ Penelitian Agus tahun 2005 melakukan pemeriksaan tinja pada murid SD di Kecamatan Rumbai Pekanbaru menunjukkan angka infestasi *A. lumbricoides* 30,47%.⁷

Cara infeksi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* adalah melalui tertelannya telur matang. Salah satu media transmisi dari telur *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* adalah melalui perantara kotoran kuku tangan. Higienitas kuku sangat mempengaruhi tingginya kejadian infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*. Kuku yang panjang dan kotor akan menjadi tempat melekatnya berbagai kotoran yang mengandung mikroorganisme diantaranya bakteri dan telur cacing. Kuku jari tangan yang kotor dan panjang dapat menjadi tempat terselipnya telur cacing yang akan tertelan ketika makan. Apabila tertelan akan tumbuh menjadi cacing dewasa didalam usus manusia.⁸ Putri pada tahun 2009 melakukan penelitian terhadap potongan kuku murid salah satu SD di Malang, didapatkan frekuensi telur *A. lumbricoides* 44,06% dan *T. trichiura* 2,82%.⁹

Sekolah Dasar Negeri 40 Pekanbaru merupakan sekolah yang terletak di desa Meranti Pandak kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SD Negeri 40 Meranti Pandak kecamatan Rumbai Pesisir merupakan salah satu daerah di Pekanbaru yang kondisi lingkungannya menunjang perkembangan dan penularan *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*. Hal ini dikarenakan daerah tersebut memiliki jenis tanah yang sesuai untuk pematangan telur, lingkungan yang kotor serta penduduk dengan pemukiman yang padat. Kebanyakan anak yang bersekolah di sana mempunyai kebiasaan bermain di tanah sehingga memudahkan kontak tangan dengan telur cacing secara langsung. Hal ini lebih beresiko terjadi pada murid SD kelas I, II, dan III, karena anak tersebut belum bisa memperhatikan kebersihan dirinya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai higienitas kuku tangan dan infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* pada murid kelas I, II, dan III SD Negeri 40 Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan higienitas kuku tangan terhadap infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichura* pada murid kelas I, II, dan III Sekolah Dasar Negeri 40 Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.

Tujuan Khusus

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan khusus yaitu :

1. Mengetahui distribusi frekuensi telur *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* pada kotoran kuku tangan murid kelas I, II, dan III Sekolah Dasar Negeri 40 Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru
2. Mengetahui gambaran higienitas kuku tangan pada murid kelas I, II, dan III Sekolah Dasar Negeri 40 Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.
3. Mengetahui kejadian askariasis, trikuriasis atau campuran pada murid kelas I, II, dan III Sekolah Dasar 40 Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

4. Mengetahui hubungan higienitas kuku tangan terhadap askariasis dan trikuriasis pada murid Sekolah Dasar Negeri 40 Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru .

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas I, II dan III yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 40 Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 70 murid.

Pemeriksaan telur cacing pada tinja dan kuku tangan

Pemeriksaan tinja

Pemeriksaan tinja dilakukan dengan menggunakan larutan eosin 2%. Penggunaan Eosin 2 % dimaksudkan untuk lebih jelas membedakan telur- telur cacing dengan kotoran disekitarnya. Eosin memberikan warna latar belakang merah terhadap telur yang berwarna kekuning- kuningan. Cara pemeriksaan telur cacing pada tinja Gelas objek yang bersih diteteskan 1-2 tetes Eosin 2%. Dengan lidi, diambil sedikit tinja dan taruh pada larutan Eosin pada gelas objek. Tinja kemudian diratakan dan ditutup dengan kaca penutup. Dilihat dibawah mikroskop dengan perbesaran 100 x, identifikasi jenis telur sesuai dengan morfologinya. Dinyatakan positif bila terdapat telur cacing dan dinyatakan negatif bila tidak ditemukan telur cacing pada seluruh lapangan pandang mikroskop. Bila pemeriksaan belum selesai dilakukan pada hari pertama, maka tinja diawetkan dengan larutan fiksatif formalin 10% Kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Pemeriksaan kuku

Cara pemeriksaan kuku menurut modifikasi Ismid, Potongan kuku dimasukkan ke dalam tabung sentrifus. Ditambahkan 5 ml larutan NaOH 0,23%, lalu dikocok kuat selama 5 menit. Larutan dituangkan ke dalam cawan petri kemudian potongan kuku dikeluarkan. Larutan dimasukkan kembali ke dalam tabung sentrifugasi, lalu sentrifug dengan kecepatan 2000 rpm selama 2 menit. Cairan supernatan dibuang kemudian diambil sedimen yang berisi spesimen dengan pipet. Kemudian diletakkan pada kaca benda dan di tutup dengan kaca penutup. Sediaan diperiksa di bawah mikroskop dengan pembesaran 10 x 10, dinyatakan positif bila dalam sediaan ditemukan telur cacing dan negatif bila tidak ditemukan telur cacing. Pemeriksaan dilakukan sampai sedimen yang diperoleh habis. Telur di identifikasi berdasarkan morfologinya. Bila pemeriksaan belum selesai dilakukan pada hari pertama, maka sedimen diawetkan dengan larutan formalin 10%.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan secara manual dan komputerisasi. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variable. Analisis Bivariat menghubungkan antara dua variabel yaitu variabel *dependent* dengan *independent*. Analisis ini dilakukan dengan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% ($P < 0.05$).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden penelitian

Penelitian ini dilakukan pada murid kelas I, II, dan III SDN 40 Meranti Pandak, jumlah subjek penelitian ini adalah sebanyak 70 responden. Karakteristik 70 responden tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas (N=70)

Variabel	N	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	36	51,4
Perempuan	34	48,6
Kelas		
I	25	35,7
II	22	31,4
III	23	32,9

Frekuensi telur *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* pada kotoran kuku tangan murid SD Negeri 40 Meranti Pandak

Responden yang ditemukan telur cacing pada kotoran kuku adalah sebanyak 7 Orang (10%).

Tabel 2 Sebaran infestasi STH pada murid SDN 008 Sukaping berdasarkan karakteristik responden

Telur Cacing	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
<i>Ascaris lumbricoides</i>	7	10	63	90
<i>Trichuris trichiura</i>	0	0	70	100
Campuran	0	0	70	100

Berdasarkan tabel 2, dapat terlihat terdapat 7 responden yang ditemukan telur *Ascaris lumbricoides* pada kotoran kuku tangan dan tidak ditemukan telur *trichuris trichiura* ataupun campuran.

Higienitas kuku tangan pada murid SD Negeri 40 Meranti Pandak

Pada penelitian ini higienitas kuku tangan dinilai dengan hasil observasi kuku, pertanyaan penelitian, dan pemeriksaan telur cacing pada kuku. Sebaran higienitas kuku tangan pada murid SDN 40 Meranti Pandak dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 sebagai berikut :

Tabel 3. Sebaran higienitas kuku tangan dan *T. trichiura* pada kotoran kuku tangan murid SD Negeri 40 Meranti Pandak

Higienitas Kuku Tangan	N	%
Baik	34	49,6
Buruk	36	51,4
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa 34 anak (49,6%) memiliki higienitas kuku tangan baik dan sebagian besar (51,4%) anak memiliki higienitas kuku tangan yang buruk.

Tabel 4. Sebaran Higienitas kuku tangan pada murid SD Negeri 40 Meranti Pandak berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Higienitas kuku tangan			
	Baik		Buruk	
	N	%	N	%
1. Jenis kelamin				
Laki-laki	15	41,7	21	58,3
Perempuan	19	55,9	15	44,1
2. Kelas				
I	15	60	10	40
II	6	27,2	16	72,8
III	10	43,5	13	56,5

Sebaran Infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* dan campuran pada murid SD Negeri 40 Meranti Pandak.

Berdasarkan pemeriksaan telur cacing pada 70 sampel tinja murid kelas I, II dan III SD Negeri 40 Meranti Pandak dengan menggunakan larutan eosin 2% dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 sebagai berikut :

Tabel 5. Sebaran infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* pada murid SD Negeri 40 Meranti Pandak

Infestasi Cacing	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
<i>Ascaris lumbricoides</i>	22	31,4	48	68,6
<i>Trichuris trichiura</i>	4	5,7	66	94,3
Campuran (<i>A. lumbricoides</i> dan <i>T. trichiura</i>)	1	1,5	69	98,5
Jumlah	27	38,6	43	61,4

Berdasarkan tabel 5 didapatkan sebanyak 27 murid (38,6%) positif mengalami infestasi *A. lumbricoides*, *T. trichiura* dan campuran

Tabel 6. Sebaran infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* pada murid SD Negeri 40 Meranti Pandak berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik responden	<i>Ascaris lumbricoides</i>		<i>Trichuris Trichiura</i>				Campuran					
	Positif		Negative		positif		Negative		positif		Negative	
	N	%	N	%	N	%	n	%	N	%	N	%
Jenis kelamin												
Laki-laki	13	36,1	23	63,9	2	5,6	34	94,4	0	0	36	100
Perempuan	10	29,4	24	70,6	3	8,8	31	91,2	1	2,9	35	96,1
Kelas												
I	7	28	18	72	1	4	24	96	0	0	25	100
II	8	36,3	14	63,7	2	9,1	20	90,9	1	4,5	21	95,5
III	8	34,8	13	65,2	2	8,7	21	91,3	0	0	23	100

Berdasarkan tabel 6 dapat terlihat bahwa Infestasi *A. lumbricoides* pada murid laki-laki sebanyak 13 orang (36,1%), dan pada murid perempuan sebanyak 10 orang (29,4%). Infestasi *T. trichiura* pada murid laki-laki sebanyak 2 orang (5,6%) , pada murid perempuan sebanyak 3 orang (8,8%) dan Infestasi campuran sebanyak 1 orang (2,9%). Infestasi *A. lumbricoides* pada murid kelas I sebanyak 7 Orang (28%), murid kelas II sebanyak 8 orang (36,3%), murid kelas III sebanyak 8 orang (34,8). Infestasi *T. trichiura* pada murid kelas I sebanyak 1 orang (4%), murid kelas II sebanyak 2 orang (9,1%) dan murid kelas III sebanyak 2 orang (8,7%). Ditemukan adanya satu Infestasi campuran pada murid kelas II (4,5%).

Hubungan Higienitas kuku tangan dengan infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* pada murid SD Negeri 40 Meranti Pandak.

Untuk menilai ada tidaknya Hubungan Higienitas kuku tangan dengan infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* pada murid SDN 40 Meranti Pandak digunakan *chi-square* test. Hasil uji statistik ditampilkan pada tabel 8

Tabel 8. Hasil uji statistik Hubungan Higienitas kuku tangan dengan *umbricoides* dan *T. trichiura* pada murid SD Negeri 40 Meranti Pandak

Higienitas Kuku tangan	Infestasi <i>A. lumbricoides</i> dan <i>T. trichiura</i>				OR	P	CI 95%
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%			
Baik	15	44,1	19	55,9	1,794	0,241	0,673-4,783
Buruk	11	30,6	25	69,4			

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara Higienitas kuku tangan dengan infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah sebanyak 70 responden, dengan jumlah responden laki-laki hampir sama dengan responden perempuan. Responden juga dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas I,II,dan III. Responden yang terbanyak dari penelitian ini adalah dari kelas I (35,7%).

Pada penelitian ini didapatkan sebesar 10% responden positif ditemukan telur *A. lumbricoides* dan tidak ditemukan adanya telur *T. trichiura*. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri D (2009) tentang Identifikasi telur *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura* pada kotoran kuku tangan murid SDN 013 Rumbai Pesisir didapatkan frekuensi telur *A. lumbricoides* yang lebih banyak dibandingkan *T. trichiura*.⁹ Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Natadisastra (2003) bahwa *A. lumbricoides* adalah jenis nematoda usus yang menghasilkan telur paling banyak dan telur *A. lumbricoides* lebih mampu bertahan di lingkungan luar dibandingkan telur nematoda usus lainnya.¹⁰

Anak laki-laki merupakan responden terbanyak ditemukannya telur *A. lumbricoides* pada kotoran kuku tangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Agus H (2005) tentang Infeksi *Ascaris Lumbricoides* pada Murid Kelas I,II dan III SD Negeri 034 Rumbai Pesisir didapatkan infestasi *A. lumbricoides* lebih banyak terjadi pada anak laki-laki.⁷ Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena pada daerah penelitian ini anak laki-laki lebih dominan melakukan aktifitas di tanah dan kurang memperhatikan higienitas kuku tangan sehingga memudahkan terselipnya telur *A. lumbricoides* pada kuku.

Responden kelas II adalah yang terbanyak di temukan telur *A. lumbricoides* pada kotoran kuku tangan dibandingkan dengan responden dari kelas I dan III. Hal ini kemungkinan terjadi karena sebagian besar responden dari kelas II adalah laki-laki. Pada penelitian ini responden laki-laki lebih banyak di temukan telur *A. lumbricoides* pada kotoran kuku tangan.

Pada penelitian ini didapatkan sebesar 51,4% responden memiliki higienitas kuku tangan yang buruk. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gusrianti yang melakukan pemeriksaan kotoran kuku terhadap murid SD Negeri 15 Limo Kampuang Kecamatan Banuhampu Sei Puar Kabupaten Agam didapatkan responden banyak memiliki hygiene kuku tangan yang buruk.¹¹ Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran responden dalam menjaga kebersihan kuku tangan dan kebiasaan memotong kuku tangan yang tidak teratur serta kesadaran orang tua yang masih kurang untuk menjaga kebersihan kuku anak. Hal ini terbukti dari hasil observasi kuku didapatkan responden yang berkuku hitam sebesar 47,1% dan kuku panjang sebesar 51,4%.

Anak laki-laki lebih banyak yang memiliki higienitas kuku tangan yang buruk dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena anak laki-laki mempunyai kebiasaan sering bermain di tanah serta tidak memotong kuku tangan secara teratur. Hal ini terbukti dari hasil pertanyaan penelitian sebanyak 25 responden laki-laki (69%) tidak memotong kuku secara rutin satu kali seminggu.

Responden kelas II lebih banyak memiliki higienitas kuku tangan yang buruk dibandingkan dengan responden dari kelas I dan III. Hal ini kemungkinan

terjadi karena sebagian besar responden dari kelas II adalah laki-laki. Pada penelitian ini responden laki-laki lebih banyak yang memiliki higienitas kuku tangan yang buruk.

Dari hasil pemeriksaan tinja, didapatkan sebanyak 38,6% murid SDN 40 Meranti Pandak terinfestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* dan 61,4% tidak terinfestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*. Beberapa penelitian yang dilakukan diberbagai kota di Indonesia menyatakan prevalensi penyakit cacingan masih tinggi di Indonesia yaitu 60-70% dari jumlah penduduk.¹² Pada penelitian ini didapatkan Infestasi *A. lumbricoides* merupakan jenis infestasi yang paling banyak ditemukan yakni sebanyak 22 kasus (31,4%) dan infestasi *T. trichiura* sebanyak 4 kasus (5,7%) serta ditemukan 1 kasus infestasi campuran (1,4%). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutanto (2008) bahwa infestasi *Ascaris lumbricoides* adalah jenis nematoda usus yang paling banyak dijumpai. Hal ini disebabkan karena jumlah telur yang dihasilkan oleh *Ascaris lumbricoides* lebih banyak dari jenis cacing yang lain sehingga memungkinkan untuk cacing ini sangat cepat berkembang.⁸

Anak laki-laki merupakan responden terbanyak mengalami infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*. Hal ini sesuai dengan penelitian Ikhsan A (2011) tentang Hubungan Perilaku Higiene dan Status Gizi dengan Infestasi *Soil Transmitted Helminths* pada murid SD N 008 Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi didapatkan infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* lebih banyak terjadi pada laki-laki.¹³ Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena pada daerah penelitian ini responden laki-laki lebih dominan melakukan aktifitas di tanah dan kurang memperhatikan hygiene sehingga akan memudahkan terjadinya infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*.

Responden kelas II lebih banyak mengalami infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* dibandingkan dengan responden dari kelas I dan III. Hal ini kemungkinan terjadi karena sebagian besar responden dari kelas II adalah laki-laki. Pada penelitian ini responden laki-laki lebih banyak mengalami Infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*.

Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara higienitas kuku tangan dengan infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*. Hal ini dapat terjadi karena terdapat banyak faktor penularan *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* selain higienitas kuku tangan. Rampengan (2006) mengemukakan bahwa beberapa faktor resiko untuk terjadinya Infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* adalah kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan memotong kuku, penggunaan tinja sebagai pupuk tanaman, kebiasaan makan sayuran mentah, dan sanitasi lingkungan yang buruk.¹⁴

SIMPULAN

Penelitian tentang higienitas kuku tangan dan Infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* pada murid SDN 40 Meranti Pandak dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki hampir sama dengan responden perempuan. Responden terdiri dari kelas I,II dan III dengan responden kelas I adalah yang terbanyak.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kuku tangan, didapatkan bahwa 10% responden positif ditemukan telur *A. lumbricoides* dan tidak ditemukan adanya telur *T. trichiura*.

Berdasarkan observasi, pertanyaan penelitian dan pemeriksaan telur cacing pada kuku tangan didapatkan bahwa 51,4% responden memiliki higienitas kuku tangan yang buruk. Higienitas kuku tangan yang buruk lebih banyak ditemukan pada anak laki-laki dibandingkan perempuan. Responden kelas II adalah yang terbanyak ditemukan telur cacing pada kotoran kuku tangan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan feses, didapatkan bahwa 38,6% responden positif mengalami infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* serta campuran. Responden yang mengalami infestasi *Ascaris lumbricoides* sebanyak 31,4% dan *T. trichiura* sebanyak 5,4% serta infestasi campuran 1,4%. Infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* lebih banyak ditemukan pada anak laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Responden kelas II adalah yang terbanyak mengalami Infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*.

Dari hasil uji statistik tidak didapatkan adanya hubungan antara Higienitas kuku tangan dengan infestasi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau dan SD Negeri 40 Meranti Pandak atas segala fasilitas dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Deworming To Combat the Health and Nutritional Impact of Soil Transmitted Helminths, March 2011 [diakses 05 April 2012]. <http://whqlibdoc.WHO.int/buletin>.
2. Bethony J, Brooker S, Albonico M, Geiger SM, Loukas A., (2006), *Soil transmitted helminth infections: ascariasis, trichuriasis, and hookworm*, Lancet 367: 1521–1532.
3. Hökelek Murat, Burke A Cunha. 2008. *Nematode Infections*, [diakses 21 oktober 2011] <http://www.medscape.org>.
4. Hotez PJ, Alan fenwick, Lorenzo Sovioli, David H Molyenux, Neglected Tropical disease, lancet 2009;373: 1570-75.
5. Gandahusada S, Ilahude HD, Pribadi W. *Parasitologi kedokteran*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai penerbit FK UI; 1998. 8-29.
6. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan-Depkes Riau. *Askariasis*. 2008; [diakses 05 April 2012]. <http://pppl.depkes.go.id>.
7. Agus, H. Infeksi *Ascaris Lumbricoides* pada Murid Kelas 1,2,3 SD Negeri 034 Kelurahan Meranti Pandak, Rumbai [skripsi]. Pekanbaru;FK UR: 2005.
8. Sutanto Inge, Is Suhariah Ismid, Pudji K Sjarifuddin dkk, *Parasitologi kedokteran*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia, Jakarta, Edisi ke 4 2008.
9. Putri, DJ. Identifikasi Telur *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris Trichiura* pada Kotoran Kuku Tangan serta Gambaran Faktor Resiko [skripsi]. Pekanbaru;FK UR; 2009.
10. Natadisastra. D., Rumartini. T., 2003. Bunga Rampai Helmintologi Kedokteran, Edisi ke 4. FK Unpad. Bagian Parasitologi.
11. Gusrianti, Pemeriksaan Kotoran Kuku murid SD Negeri 015 limo Kampuang Kabupaten Agam, [skripsi]. Padang: FK UNAND, 2001.

12. Subahar R, Mahfudin H, Ismid IS. Pendidikan dan pengetahuan orangtua murid sehubungan dengan upaya pemberantasan penyakit cacing usus di duren sawit Jakarta Timur. *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*: 1995.11-17
13. Ikhsan, A. Hubungan Perilaku Higiene dan Status Gizi dengan Infestasi *Soil Transmitted Helminthes* pada murid SD N 008 Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi [skripsi]. Pekanbaru Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 2012.
14. Rampengan TH, Penyakit Infeksi Tropik pada Anak. Jakarta: EGC 2006, (237-242, 248-250).